

Hubungan Antara Harapan Mempertahankan Hubungan Terhadap Kecenderungan *Toxic Relationship* Pada Wanita Yang Pacaran

INFO PENULIS

Syamsidar. HR
Universitas Negeri Makassar
Syamsidarhr08@gmail.com

Eva Meizara Puspita Dewi
Universitas Negeri Makassar
eva.meizara@unm.ac.id

Haerani Nur
Universitas Negeri Makassar
Haerani.nur@unm.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-9558
Vol. 3, No. 2 Agustus 2023
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

HR. S., Dewi, E. M. P., Nur, H. (2023). Hubungan Antara Harapan Mempertahankan Hubungan Terhadap Kecenderungan *Toxic Relationship* Pada Wanita Yang Pacaran. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-55.

Abstrak

Dewasa awal umumnya merupakan tahap memulai untuk menyukai lawan jenis dan berkomitmen untuk menikah. Adanya keinginan untuk membentuk hubungan dengan lawan jenis berlangsung dengan hubungan yang disebut dengan pacaran. Namun dalam proses pacaran sering kali terjadi hal-hal yang membuat pasangan menjadi tidak nyaman terhadap pasangannya dan mengganggu atau sering disebut dengan *toxic relationship*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harapan mempertahankan hubungan terhadap kecenderungan *toxic relationship* pada wanita yang pacaran. Partisipan dalam penelitian ini adalah wanita berusia 18-25 tahun sebanyak 461 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adult hope scale* dan skala *toxic relationship*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *rank spearman* yang diolah menggunakan SPSS 24.0 *for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harapan mempertahankan hubungan terhadap kecenderungan *toxic relationship* pada wanita yang pacaran. Nilai signifikansi ($p = 0,000$) dan korelasi *rank spearman* ($r = -0,494$) menandakan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel harapan mempertahankan hubungan terhadap kecenderungan *toxic relationship* pada wanita yang pacaran. Artinya Wanita yang memiliki harapan mempertahankan hubungan yang tinggi maka tingkat kecenderungan *toxic relationship* saat pacaran rendah. Begitu pun sebaliknya apabila harapan mempertahankan hubungan rendah maka kecenderungan *toxic relationship* saat pacaran tinggi. Implikasi dalam penelitian ini adalah merekomendasikan kepada wanita yang berusia 18-25 tahun, khususnya yang sedang menjalani pacaran agar terhindar dari *toxic relationship*.

Kata kunci: harapan mempertahankan hubungan, *toxic relationship*, wanita yang pacaran

Abstract

Early adulthood is generally the stage of starting to like the opposite sex and committing to marriage. The desire to form a relationship with the opposite sex takes place with a relationship called dating. However, in the process of dating, things often happen that make couples uncomfortable with their partners and interfere or are often called *toxic relationships*. This study aims to determine the relationship between the hope of maintaining a relationship and the tendency of *toxic relationships* in women who are dating. The participants in this study were 461 women aged 18-25 years. The measuring instruments used in this study are *adult hope scale* and *toxic relationship scale*. The data analysis used in this study is *spearman rank* correlation which is processed using SPSS 24.0 *for windows*. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the hope of maintaining a relationship and the tendency of *toxic relationships* in women who are dating. The significance value ($p = 0.000$) and the *Spearman rank* correlation ($r = -0.494$) indicate that there is a negative relationship between the variable hope of maintaining the relationship and the tendency of *toxic relationships* in women who are dating. This means that women who have high hopes of maintaining a relationship have a low level of *toxic relationship* tendencies when dating. Vice versa, if the hope of maintaining the relationship is low, the tendency of *toxic relationships* when dating is high. The implication in this study is to recommend to women aged 18-25 years, especially those who are in a dating relationship in order to avoid *toxic relationships*.

Keywords: relationship maintenance hope, *toxic relationship*, dating women.

A. Pendahuluan

Setiap individu akan dituntun untuk menyelesaikan tugas perkembangannya. Ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui agar kehidupan menjadi bahagia dan tidak akan mengalami penyesalan yang berarti, khususnya bagi dewasa awal. Jackson (Sekarlina & Margareta, 2013) mengemukakan bahwa tugas perkembangan pada masa dewasa awal seperti mulainya menyukai lawan jenis, mulai berkomitmen untuk menikah. Papalia dan Olds (Nisa & Sedjo, 2010) mengemukakan bahwa proses membentuk dan membangun hubungan personal dengan lawan jenis dapat berlangsung melalui apa yang biasa disebut dengan pacaran (*Dating*). Usia pacaran biasanya dimulai sejak dewasa awal usia 18-40 tahun dan merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola hidup yang baru dan harapan sosial yang baru pula. Selarani, Punia, dan Nugroho (2018) mengemukakan bahwa proses berpacaran adalah menikmati kebersamaan dengan orang yang dikasihi.

Jackson (Sekarlina & Margaretha, 2013) mengemukakan bahwa pacaran merupakan suatu pembentukan hubungan yang intim, hal ini biasanya terjadi pada masa dewasa awal. Ikhsan (Ardhianita dan Andayani, 2015) mengemukakan bahwa pacaran terdiri dari tiga versi, yaitu (1) pacaran merupakan cinta yang menggebu-gebu; (2) pacaran identik dengan kegiatan seks, sehingga jika seseorang berpacaran lebih sering diakhiri dengan hubungan seks yang dilakukan atas dasar suka sama suka, tanpa adanya unsur pemaksaan. Ikhsan (Ardhianita & Andayani) mengemukakan bahwa bentuk (3) pacaran merupakan sebuah ikatan perjanjian untuk saling mencintai, percaya satu sama lain, setia dan hormat-menghormati sebagai jalan menuju pernikahan yang sah. Pacaran ini menimbulkan perasaan cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki satu sama lain.

Rohman dan Legowo (2014) mengemukakan bahwa motif kekerasan dalam pacaran yaitu rasa cemburu, kurang perhatian, tidak patuh/ tidak menurut, serta kebutuhan ekonomi. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pacaran bukan lagi persoalan cinta dan kasih melainkan naluri untuk menguasai. Adanya kecenderungan untuk menganggap bahwa pacaran sebagai bentuk kepemilikan dan bukan sebuah proses penjajakan untuk saling mengenal. Hal ini menyebabkan seseorang melakukan kekerasan dalam pacaran atau disebut dengan *toxic relationship* yang artinya hubungan yang tidak sehat untuk diri sendiri dan orang lain. Hubungan ini akan menghasilkan konflik internal berupa konflik batin seperti kemarahan, depresi atau kecemasan. *Toxic Relationship* dapat berupa kekerasan fisik maupun emosional serta kekerasan seksual. Banyak dari kasus kekerasan pada wanita disebabkan akibat *toxic relationship*. Korban *toxic relationship* masih berharap pasangannya menjadi pribadi yang baik.

Selain itu penemuan data awal penelitian menggunakan skala likert dari *google form* yaitu individu yang pernah dipukuli selama pacaran itu 6,1 % dari 49 orang, individu yang pernah dilempari barang 12,3% dari 49 orang, individu yang pacarnya menampar dan menonjok

pacarnya sebanyak 4,1 % dari 49 orang, individu yang menganggap bahwa mencubit adalah bentuk kasih sayang 51 % dari 49 orang, individu yang menganggap bahwa kritikan pacar yang berlebihan merupakan bentuk kasih sayang 40% dari 49 orang.

Data individu yang dibatasi ruang geraknya sebesar 18,4% dari 49 orang. Data individu yang menganggap bahwa perilaku posesif pacar merupakan bentuk kasih sayang itu sebanyak 30,6% dari 49 orang. Data individu yang dirugikan secara finansial 18,3 % dari 49 orang. Adapun hal yang memotivasi untuk tetap bertahan pada hubungan yang *toxic relationship* karena komitmen sebanyak 25% dari 49 orang, adapun harapan dari individu yang mengalami *toxic relationship* yaitu semoga menjadi pribadi yang lebih baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya dari jurnal Julianto, dkk. (2020), disebutkan bahwa harga diri dan harapan memiliki pengaruh terhadap tingkat kebahagiaan seseorang. Hal ini dapat diartikan bahwa kebahagiaan seseorang akan tinggi apabila ia memiliki harga diri dan harapan yang tinggi, namun saat mengalami *toxic relationship* harga diri dan harapan akan menurun yang membuat tingkat kebahagiaan yang dirasakan rendah. Selain itu didukung dengan hasil penelitian Indrawati, Sani, dan Ariella (2018) mengemukakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara harapan dan kualitas hubungan pada dewasa muda yang menjalani pacaran. Oleh karena itu, berdasarkan berbagai hasil penelitian, hasil survei dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan antara harapan mempertahankan hubungan terhadap kecenderungan *toxic relationship* pada wanita yang pacaran.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara harapan mempertahankan hubungan terhadap kecenderungan *toxic relationship* pada wanita yang pacaran. Variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel *toxic relationship* merupakan hubungan yang tidak sehat untuk diri sendiri dan orang lain. dan variabel bebas yaitu harapan merupakan mempertahankan hubungan merupakan suatu set kemampuan kognitif yang melibatkan pembulatan tekad dan penyusunan langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Data yang dikumpulkan menggunakan *google form*.

Penelitian ini mengumpulkan responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. kriteria Responden dalam penelitian ini yaitu Usia 18-25 tahun, Pernah mengalami kekerasan verbal maupun fisik dan Wanita sedang berpacaran. Dari kriteria jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 461 orang. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu *toxic relationship* dan harapan mempertahankan hubungan. Skala yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek *toxic relationship* dari Fuller (Yani, dkk, 2021) dan skala harapan mengacu pada aspek-aspek dari Snyder (2000).

Sebelum mengumpulkan data peneliti telah melakukan uji coba skala diberikan kepada 230 responden maka diperoleh skala *toxic relationship* setiap aitem $\geq 0,05$ dengan jumlah aitem sebesar 11 dan skala dan skala harapan setiap aitem $\geq 0,05$ dengan jumlah aitem sebesar 12. Skala *Likert* yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban yaitu (4) Sangat Sesuai, (3) Sesuai, (2) Tidak Sesuai, dan (1) Sangat Tidak Sesuai. Data demografi yang dikumpulkan yaitu, usia, durasi, frekuensi, pendapatan, pengeluaran, dan wilayah. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif, normalitas, linearitas dan uji *spearman rho*. Semua analisis pengujian dilakukan menggunakan SPSS 25 *for windows*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan 461 orang responden penelitian yang merupakan wanita yang sedang berpacaran. Dalam penelitian ini berusia 18-25 tahun. Berdasarkan hasil menunjukkan usia yang paling terbanyak menunjukkan usia 22 dengan presentase sebesar 21,48% dan usia paling rendah yaitu usia 25 menunjukkan presentase 7,38%. Berdasarkan hasil mengenai pekerjaan diketahui yang paling tinggi menunjukkan

mahasiswa sebanyak 312 dengan presentase 67,68%. Adapun data hasil lama pacaran paling tinggi selama 1-2 tahun dengan menunjukkan presentasi 34,71% dan yang rendah 7-12 bulan menunjukkan presentasi 42%.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif setiap variabel didapatkan bahwa variabel Harapan menunjukkan bahwa responden penelitian berada pada stres akademik kategori sedang, dengan presentase sebesar 100%. Variabel *toxic relationship* berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 100%/.

Tabel 1. Kategorisasi skala variabel harapan

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X < 11$	0	0,00%	Rendah
$11 \leq X < 89$	461	100%	Sedang
$89 \leq X$	0	0,00%	Tinggi

Tabel 2. Kategorisasi skala variabel toxic relationship

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X < 150$	0	0,00%	Rendah
$30 \leq X < 150$	461	100%	Sedang
$150 \leq X$	0	0,00%	Tinggi

Nilai uji normalitas pada kedua variabel sebesar $0,00 > 0,05$ sehingga data tidak terdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas kedua variabel sebesar $0,117 > 0,05$ sehingga data penelitian linear.

Tabel 3. Uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Harapan Mempertahankan Hubungan Kecenderungan <i>Toxic Relationship</i>	0,00	Tidak normal

Tabel 4. Uji linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
Harapan Mempertahankan Hubungan Kecenderungan <i>Toxic Relationship</i>	0,117	Linear

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji hipotesis

Variabel	r	p	Keterangan
Harapan Mempertahankan Hubungan Kecenderungan <i>Toxic Relationship</i>	-0,454	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 5, hasil uji hipotesis korelasi antara variabel harapan dan *toxic relationship* didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar -0,454 yang artinya berkorelasi cukup. Adapun nilai dari koefisien korelasi bernilai negative, yaitu -0,454 yang artinya hubungannya tidak searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa individu yang mengalami *toxic relationship* memiliki harapan yang rendah. Begitu pun sebaliknya individu yang memiliki harapan mempertahankan hubungan yang tinggi akan semakin kecil kemungkinannya untuk menjalani *toxic relationship*. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6. *Uji-t one way anova pada variabel harapan berdasarkan lama pacaran*

Lama Pacaran	N	Mean	Sig. (2-tailed)	Ket
0-6 Bulan	127	64,09		Ada Perbedaan
7-12 Bulan	49	65,24		
1-2 Tahun	161	67,05	0,014	
3-4 Tahun	78	65,01		
Lainnya	46	71,89		

Berdasarkan hasil uji *one way anova* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,014 ($p > 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara harapan dengan lamanya pacaran. Harapan mempertahankan hubungan pada pasangan yang lama pacarannya 0-6 bulan akan berbeda dengan pasangan yang lama pacarannya 7-12 bulan ataupun lebih dari itu.

Tabel 7. *One-way anova pada variabel toxic relationship berdasarkan lama pacaran*

Lama Pacaran	N	mean	Sig. (2-tailed)	Ket
0-6 Bulan	127	67,91		Tidak Ada Perbedaan
7-12 Bulan	49	65,27		
1-2 Tahun	161	68,66	0,303	
3-4 Tahun	78	71,26		
Lainnya	46	65,63		

Berdasarkan hasil uji *one way anova* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,303 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *toxic relationship* dengan lamanya pacaran. Kecenderungan *toxic relationship* pada pasangan tidak berbeda dengan seberapa lama pacaran individu pacaran.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif harapan mempertahankan hubungan pada wanita menunjukkan sebagian besar berada ditingkat sedang dengan presentase 99,57%. Snyder (2002) mengemukakan bahwa harapan merupakan kemampuan yang dirasakan untuk memperoleh jalur yang diinginkan dan memotivasi diri sendiri melalui agen pemikiran.

Hasil analisis deskriptif *toxic relationship* menunjukkan sebagian besar berada ditingkat sedang dengan presentase 100%. Julianto, dkk (2020) mengemukakan bahwa *toxic relationship* merupakan hubungan yang tidak sehat untuk diri sendiri dan orang lain. Adapun orang mengalami *toxic relationship* akan merasakan konflik internal dengan dirinya sendiri seperti perasaan marah, depresi maupun kecemasan

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan signifikansi p sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harapan mempertahankan hubungan dengan *toxic relationship* pada wanita yang pacaran. Adapun nilai rank spearman dalam penelitian ini adalah sebesar 0,494, nilai ini berada diantara 0,26-0,50 yang artinya berkorelasi cukup. Adapun arah hubungan antara harapan mempertahankan hubungan dengan *toxic relationship* pada wanita yang pacaran berarah negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianto, Cahyani, Sukmawati, dan Aji (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan harapan berpengaruh pada tingkat kebahagiaan seseorang. Namun saat mengalami *toxic relationship* harga diri dan harapan rendah mengakibatkan tingkat kebahagiaan yang dirasakan rendah. Adapun faktor yang menyebabkan orang masih ingin mempertahankan hubungan walaupun sudah mengetahui bahwa *toxic*.

Berdasarkan hasil uji beda diketahui bahwa harapan mempertahankan hubungan dengan lamanya pacarana terdapat perbedaan signifikan. Sejalan dengan penelitian Tunisa dan Damaiyanti (2021) semakin besar harapan seseorang tidak terpenuhi dalam hubungan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya masalah yang menyebabkan masalah yang dapat menyebabkan kekerasan dalam pacaran. Selain itu ditemukan

bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara *toxic relationship* dan lama pacaran. Yang artinya bahwa pasangan yang lama pacaran 0-6 bulan dengan pasangan yang lama pacaran 7-12 bulan tidak akan berbeda ketika pasangannya sudah *toxic* maka hubungannya akan *toxic*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan teknik korelasi *rank spearman*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harapan mempertahankan hubungan terdapa *toxic relationship* pada wanita yang pacaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara harapan mempertahankan hubungan terdapa *toxic relationship* pada wanita yang pacaran. Nilai korelasi rank menandakan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel harapan mempertahankan hubungan terdapa *toxic relationship* pada wanita yang pacaran.

E. Referensi

- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2015). Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Journal Psikologi*, 32 (2), 101-111, ISSN:0215-8884.
- Indrawati, F., Sani, R., & Ariela, J. (2018). Hubungan antara harapan dan kualitas hubungan pada dewasa muda yang sedang menjalani hubungan pacaran. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5 (1), 72-85, doi: 10.24854/jpul2018-98
- Julianto, V., Cahyani, R, A., Sukmawati, S., Saputra, R. A. E. (2020). Hubungan antara harapan dan harga diri terhadap kebahagiaan pada orang yang mengalami *toxic relationship* dengan kesehatan psikologis. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(1), 103-115,
- Nisa, S., & Sedjo, P. (2010). Konflik pacaran jarak jauh pada individu dewasa muda. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 134-140
- Rohmah, S., Legowo, M. (2014). Motif kekerasan kekerasan di kalangan remaja muslim. *Paradigma*, 1-9.
- Sekarlina, I., & Margareta. (2013). Stockholm syndrome pada wanita dewasa awal yang bertahan dalam hubungan yang penuh kekerasan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2 (3),
- Selarani, K., Punia, I, N., & Nugroho, W, B. (2018). Fenomena pacaran berbeda agama di kalangan pemuda-pemudi kota Denpasar.
- Snyder, C, R. (2000). The past and possible futures of hope. *Journal of Social And Clinical Psychology*, 19 (1), 11-28
- Snyder, C, R. (2002). Hope theory: rainbows in the mind. *Psychological Inquiry:an International Journal For the Advancement of Psychological Theory*, 13 (4), 249-275
- Tunisa, S, F, A., & Damaiyanti, Mukhripah. (2021). Hubungan antara kepuasan dalam pacarana dengan perilaku kekerasan dalam pacarana pada remaja di kota samarinda. *Borneo Student Research*, 2 (2), eISSN: 2721-5725
- Yani, D, I., Radde, H, A., & Gunawan, A, HZ. (2021). Analisis perbedaan komponen cinta berdasarkan tingkat *toxic relationship*. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1 (1), 38-43.